

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang asuhan kebidanan pada Ny.A dengan mengaplikasikan pemberian air rebusan jinten hitam dan madu pada ibu menyusui. Asuhan kebidanan ini dilakukan di kediaman Ny.A, asuhan kebidanan ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut dimulai dari tanggal 13 April hingga tanggal 21 April 2025. Sebelum melakukan asuhan penulis juga melakukan *informed consent* terhadap klien sebagai bentuk persetujuan klien menjadi subjek asuhan penulis yang dilaksanakan pada tanggal 13 maret 2025 yang bertempat di kediaman Ny.A. Penulis menjelaskan terlebih dahulu asuhan yang akan diberikan, kemudian penulis menjelaskan manfaat, kandungan dan bagaimana langkah-langkah pemberian air rebusan Jinten Hitam dan Madu.

Pada langkah pertama yaitu pengumpulan data dasar pada kunjungan pertama 13 April 2025, didapatkan data subjektif Ny.A P1A0 nifas hari ke-3 mengatakan ASI sedikit dengan frekuensi menyusu 7 kali/hari bayi menyusu dengan durasi $\pm$ 20-30menit, BAB 1 kali/hari berwarna kekuningan dan BAK 4 kali/hari kuning jernih. Dimana frekuensi normal bayi baru lahir BAB minimal 2 kali/hari, BAK 6-8 kali/hari, menyusu 8-12 kali perhari dan bayi tampak tenang puas dan tertidur, frekuensi normal tidur bayi 14-16 jam/hari dan payudara akan terasa tegang sebelum menyusui serta akan terasa lembek setelah menyusui. Perencanaan yang akan diberikan terhadap Ny.A dilakukan dengan menganjurkan ibu untuk mengatasi keluhannya yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan jinten hitam dan madu di pagi hari selama 7 hari berturut-turut.

Kemudian melakukan penilaian terhadap penerapan konsumsi air rebusan jinten hitam dan madu tersebut dengan menggunakan lembar penilaian setiap melakukan kunjungan serta menjelaskan kepada ibu manfaat dan tujuan konsumsi air rebusan jinten hitam dan madu tersebut. Kemudian penulis melakukan asuhan dilaksanakan sesuai rencana tindakan Ny.A sesuai dengan teori yaitu dengan pemberian air rebusan jinten hitam dan madu untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui.

Jintan hitam merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki berbagai

efek farmakologis diantaranya yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator, sehingga jintan hitam (*Nigella arvensis*) seringkali digunakan sebagai obat Herbal. Jintan hitam adalah salah satu herbal yang bisa digunakan. (Maharani dkk, 2019)

Jintan hitam memiliki nama latin *Nigella arvensis* atau sering juga disebut habbatus sauda. Jintan hitam mengandung minyak atsiri dengan berbagai macam jenis dan kegunaan. Salah satunya adalah anethole, yang berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI, Jintan hitam mengandung Nutrisi Protein, karbohidrat, lemak, serat, dan kalori Protein, Vitamin A, C, E, dan B, Kalsium, zat besi, seng, tembaga, fosfor, kalium, dan magnesium. Produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh konsumsi jintan hitam dan madu selama masa laktasi atau menyusui. Semakin cukup persediaan ASI pada bayi, semakin lancar proses menyusui, dan sebaliknya. Rutin mengonsumsi air rebusan jintan hitam dan madu dapat meningkatkan produksi ASI (Maharani, 2020).

Jintan hitam (*Habbatussauda*) mengandung berbagai senyawa yang dapat membantu melancarkan produksi ASI. Beberapa kandungan pentingnya termasuk minyak atsiri, lipid, struktur hormon, dan polifenol. Kandungan ini berperan dalam merangsang produksi hormon prolaktin, meningkatkan kemampuan alveoli, dan mempercepat let-down refleks, yang semuanya penting untuk kelancaran ASI (Yuni dan Nur, 2023).

Pada kunjungan ke-2 nifas hari ke-4, penulis datang ke rumah Ny. A yaitu pada tanggal 14 April 2025, pukul 08.00 WIB, Penulis melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik dan melakukan pengecekan instrumen pemantauan didapatkan hasil frekuensi menyusui 7 kali dalam sehari, frekuensi BAB 1 kali dalam sehari, frekuensi BAK 4 kali dalam sehari, bayi nampak rewel dan tidur selama 30 menit-1 jam setelah menyusui, kondisi payudara ibu terasa tidak tegang sebelum menyusui dan tidak terlihat ASI menetes atau merembes dengan score observasi 2.

Pada kunjungan ke-3 nifas hari ke-5, penulis melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik dan melakukan pengecekan instrumen pemantauan dengan frekuensi menyusui 8 kali/hari, BAB 2 kali/hari, BAK 5 kali/hari, tidur +1 jam setelah menyusui, pada payudara ibu terlihat ASI tidak menetes dan payudara tidak tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-4 nifas hari ke- 6, penulis melakukan anamnesa dan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 4 dengan frekuensi menyusui 8 kali/hari, BAB 2 kali/hari, BAK 5 kali/hari, tidur -+1 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI tidak mulai menetes, payudara tidak tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-5 nifas ke- 7, penulis melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 6 dengan frekuensi menyusui 9 kali/hari, BAB 2 kali/hari, BAK 6 kali/hari, tidur 1-2 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes, tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-6 nifas ke-8, penulis melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 6 dengan frekuensi menyusui 10 kali/hari, BAB 2 kali/hari, BAK 7 kali, tidur -+2 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes, tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-7 nifas ke-9, penulis melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 6 dengan frekuensi menyusui 12 kali/hari, BAB 3 kali/hari, BAK 8 kali/hari, tidur -+2jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes, teraba tegang sebelum dan lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-8 nifas ke-10, penulis melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 6 dengan frekuensi menyusui 12 kali/hari, BAB 4 kali/hari, BAK 8 kali/hari, tidur 2 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes/merembes, payudara terasa keras/tegang sebelum menyusui dan terasa lembek setelah menyusui.

Pada kunjungan ke-9 nifas ke-11, penulis melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan instrumen pemantauan didapatkan SCORE 6 dengan frekuensi menyusui 12 kali/hari, BAB 4 kali/hari, BAK 8 kali/hari, tidur 2 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes/merembes, tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui.

Menurut peneliti yang dilakukan oleh (Magdalena, 2024) Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dengan dukungan penuh dari pemerintah. Adanya peningkatan skill oleh para kader kesehatan sebagai mitra yaitu darisebelumnya 55,6% menjadi 100% dalam pemberian materi tentang ASI Eksklusif dan mensosialisasi cara pembuatan minuman madu asli dicampur jintan hitam. Sehingga terdapat peningkatan jumlah ASI yang diproduksi setelah diberikan perlakuan minuman madu asli dicampur jintan hitam oleh para kader. Dari jumlah ASI sebelumnya 83,3% tidak lancar, menjadi 100% lancar. Ibu menyusui diharapkan agar bias meneruskan untuk mengkonsumsi minuman madu asli dicampur jintan hitam agar produksi ASI semakin banyak sehingga ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif (6bulan).

Hasil ini didukung penuh oleh peneliti ini dan diperkuat pula oleh peneliti ini yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) tentang pengaruh penggunaan rebusan jintan hitam dengan madu terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui, hasil penelitian disajikan dapat dilihat frekuensi responden didapatkan jumlah 30 orang ibu postpartum yang akan dikaji kecukupan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jinten hitam dan madu setiap hari selama 7 hari sebanyak 35 ml dengan menggunakan lembar observasi Terhadap pengaruh pemberian air rebusan jinten hitam dan madu selama 7 hari terhadap kecukupan ASI sehingga dapat meningkatkan produksi ASI

Pada asuhan yang diberikan pada Ny.A penulis menyimpulkan bahwa asuhan kepada Ny.A berhasil meningkatkan produksi ASI yaitu ditandai dengan frekuensi menyusui 12 kali/hari, BAB 4 kali/hari, BAK 8 kali/hari, tidur 2 jam setelah menyusui, pada payudara terlihat ASI menetes/merembes, tegang/keras sebelum menyusui dan lembek setelah menyusui. Sehingga menandakan bahwa asuhan berhasil dalam proses menyusui pada ibu, dianjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan jangan diberikan makanan tambahan dalam bentuk apapun, setelah diberikan air rebusan jinten hitam dan madu pada Ny. A produksi ASI sudah meningkat sehingga bayi tidak kekurangan

Ibu kooperatif dan selalu mengikuti anjuran yang diberikan. Dimulai dari mengkonsumsi rebusan jinten hitam dan madu secara rutin, makan-makanan bergizi seimbang, istirahat cukup, perawatan payudara rutin, menyusui dengan baik, benar dan sesering mungkin. Proses pemberian air rebusan jinten hitam dan

madu dalam membantu melancarkan produksi ASI dengan mekanisme kandungan senyawa aktif seperti polifenol dan steroid yang berperan dalam memicu peningkatan hormone prolactin yakni hormone utama yang mengatur produksi ASI.

Sesuai teori (Maharani,2020). Jintan hitam menandung Nutrisi Protein, karbohidrat, lemak, serat, dan kalori Protein, Vitamin A, C, E, dan B, Kalsium, zat besi, seng, tembaga, fosfor, kalium, dan magnesium. Produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh konsumsi jintan hitam dan madu selama masa laktasi atau menyusui. Semakin cukup persediaan ASI pada bayi, semakin lancar proses menyusui, dan sebaliknya. Rutin mengonsumsi air rebusan jintan hitam dan madu dapat meningkatkan produksi ASI. Penanganan yang dapat digunakan untuk menangani masalah produksi ASI yang kurang yaitu penanganan farmakologi dan non farmakologi.

Berdasarkan penatalaksanaan yang telah diberikan bahwa seluruh asuhan yang diberikan kepada Ny. A untuk meningkatkan produksi ASI dapat diberikan secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal.